

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, KEPEMILIKAN PUBLIK DAN HARGA SAHAM TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN LQ45 TAHUN 2018-2021

Asry Lestari ¹, Ida Nurhayati ²

Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

e-mail: asrylestari@mhs.unisbank.ac.id, ida.nurhayati@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Laba merupakan salah satu hal yang sering diperhatikan oleh investor pada suatu perusahaan sehingga manajemen akan berusaha untuk menampilkan informasi laba yang stabil. Salah satu tindakan manajemen laba yang sering dilakukan yaitu memanipulasi data laporan keuangan dengan melakukan perataan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan publik dan harga saham terhadap perataan laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba

Kata kunci: Perataan Laba, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Publik, Harga Saham

Abstract

Profit is one thing that is often considered by investors in a company so that management will try to display stable earnings information. One of the earnings management actions that is often carried out is manipulating financial report data by income smoothing. This study aims to examine the effect of profitability, firm size, leverage, public ownership and stock prices on income smoothing. This research was conducted at LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2018-2021 period. The sampling method used purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using the SPSS 25 program. The results of this study indicate that profitability, firm size, leverage and public ownership have a significant negative effect on income smoothing. While stock prices have a significant positive effect on income smoothing.

Keywords: Income Smoothing, Profitability, Firm Size, Leverage, Public Ownership, Stock Price

PENDAHULUAN

Informasi laba merupakan informasi keuangan yang sangat penting dalam menentukan keputusan karena dapat membantu memperkirakan kinerja perusahaan dan menaksir *earning power* perusahaan di masa depan (Dewantari dan Badera, 2015). Kepercayaan investor akan meningkat pada perusahaan dengan keuntungan yang besar dan konsisten. Investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya sering kali lebih memperhatikan data laba daripada proses yang digunakan untuk menghasilkan laba itu. Manajemen yang memahami bahwa keberhasilannya ditentukan oleh laba, akan bekerja untuk meningkatkan kinerja dan mendorong manajemen untuk menghasilkan laba yang berkualitas tinggi.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh manajemen agar kinerjanya dinilai baik oleh investor adalah dengan melakukan manajemen laba. Menurut Riske dan Basuki (2013) manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba. Tindakan manajemen laba yang sering dilakukan oleh manajemen, salah satunya adalah perataan laba (*income smoothing*).

Fenomena perataan laba di Indonesia bukan merupakan hal baru, sebagai salah satu contohnya yang terjadi pada PT Akasa Wira Internasional Tbk. Seperti yang dimuat dalam *Pasardana.id*. PT Akasa Wira Internasional Tbk meraih laba tahun 2020 senilai Rp135,78 miliar, atau naik 62,65% dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp83,885 miliar. Padahal, penjualan bersih ditahun 2020 mengalami penurunan 11,91% menjadi Rp673,36 miliar. Data tersebut terlampir dalam laporan keuangan PT Akasa Wira Internasional Tbk tahun 2020 pada laman keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan fenomena diatas yang melakukan tindakan perataan laba dapat dilihat bahwa dalam perekonomian Indonesia, perataan laba merupakan

suatu hal yang umum dilakukan oleh perusahaan. Ada banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi tindakan perataan laba diantaranya profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan publik dan harga saham.

Profitabilitas dapat digunakan untuk menilai efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya selain sebagai alat untuk mengukur kapasitasnya dalam menghasilkan laba (Fitriani, 2018). Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan tidak menunjukkan indikasi adanya praktik perataan laba, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan melakukan praktik perataan laba karena akan kesulitan untuk menarik perhatian pihak investor sehingga solusi potensial dapat diterapkan oleh manajemen, yaitu dengan menampilkan laba yang relatif stabil pada laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba (Nugraha dan Dillak, 2018; Oktaviasari dkk, 2018; Angreini dan Nurhayati, 2022; Ditiya dan Sunarto, 2019). Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba (Indrawan dan Damayanthi, 2020; Gunawan dan Hardjunanto, 2020; Fitriani, 2018; Stefannandra dkk, 2022).

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Total aset perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai ke titik di mana ia dianggap memiliki masa depan yang menjanjikan untuk waktu yang cukup lama. Selain itu, dengan jumlah total aset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah aset total yang kecil. (Sanjaya dan Suryadi, 2018). Perusahaan dengan kekayaan yang besar akan memiliki tagihan pajak yang besar, sehingga manajemen akan berupaya menerapkan praktik perataan laba. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba (Oktaviasari dkk, 2018;

Fitriani, 2018; Ditiya dan Sunarto, 2019; Ramadhani dkk, 2022). Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba (Nugraha dan Dillak, 2018; Sanjaya dan Suryadi, 2018; Halawa dkk, 2020; Angreini dan Nurhayati, 2022).

Leverage merupakan perhitungan yang menentukan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Perhitungan ini digunakan untuk menilai seberapa besar modal yang diberikan oleh pemilik usaha relatif terhadap modal yang diterima dari kreditur atau untuk menilai sejauh mana usaha tersebut dibiayai dengan utang jangka panjang (Oktaviasari, 2018). Kreditur akan lebih memperhatikan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, sehingga semakin mempersulit perusahaan untuk melakukan perataan laba. Sementara perusahaan dengan tingkat *leverage* keuangan yang rendah sering kali melakukan perataan laba untuk mendapatkan pinjaman tambahan yang akan digunakan untuk mendukung seluruh aktivitas perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba (Indrawan dan Damayanthi, 2020; Oktaviasari dkk, 2018; Ditiya dan Sunarto, 2019). Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba (Nugraha dan Dillak, 2018; Gunawan dan Hardjunanto, 2020; Fitriani, 2018; Angreini dan Nurhayati, 2022).

Kepemilikan publik merupakan tingkat kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum di luar lingkungan perusahaan. Kepemilikan publik yang besar secara proporsional akan berdampak pada tingkat kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan. Pengelolaan laba perusahaan akan ditingkatkan dengan kepemilikan publik yang tinggi (Nurani dan Dillak, 2018). Oleh karena itu, manajemen biasanya melakukan perataan laba untuk menunjukkan tingkat keuntungan dan kinerja perusahaan yang baik. Semakin tinggi tingkat proporsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki publik

mengungkapkan bahwa tingkat kepercayaan investor semakin tinggi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap perataan laba (Stefannandra dkk, 2022). Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap perataan laba (Ditiya dan Sunarto, 2019 dan Ramadhani dkk, 2022).

Harga saham suatu perusahaan mewakili nilai perusahaan di mata publik, jika harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik, begitu pula sebaliknya. Dalam berinvestasi, seorang investor membutuhkan pengetahuan tentang perusahaan yang dapat menawarkan imbalan di masa depan. Jika laba yang dilaporkan lebih kecil dari laba yang diantisipasi, maka harga saham kemungkinan akan turun juga. Maka dari itu, manajer melakukan perataan laba dan memiliki kecenderungan untuk mendorong investor menanamkan modal ke perusahaannya. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh positif terhadap perataan laba (Tarigan dan Utami, 2021). Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa harga saham tidak berpengaruh terhadap perataan laba (Armeliza, 2019).

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang menunjukkan perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan publik dan harga saham terhadap perataan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Sanjaya dan Suryadi, 2018). Perusahaan akan dinilai baik dalam menghasilkan laba, apabila tingkat profitabilitas stabil sehingga dapat memberikan kepercayaan investor terhadap investasinya. Berdasarkan teori

agensi, ketika sebuah perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, manajer akan semakin berpeluang besar melakukan tindakan perataan laba untuk menjaga kestabilan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ditya dan Sunarto (2019) dan Nugraha dan Dillak (2018) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk pengukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset yang dimiliki pada akhir tahun (Maotama dan Astika, 2020). Berdasarkan teori agensi, manajemen memiliki kekuatan dalam menjalankan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan melakukan tindakan perataan laba untuk menampilkan laporan keuangan dengan laba yang stabil dan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik kepada investor. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani, dkk (2022) dan Oktaviasari (2018) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Perataan Laba

Leverage adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menentukan berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai dengan utang (Indrawan dan Damayanthi, 2020). Berdasarkan teori agensi, menunjukkan bahwa manajer lebih memahami kondisi perusahaan dibandingkan dengan investor. Oleh sebab itu, manajer akan mengambil langkah-langkah untuk menstabilkan hutang perusahaan, serta keuntungan juga harus tetap stabil atau bahkan meningkat yaitu dengan melakukan tindakan perataan laba, agar perusahaan dianggap efektif dalam mengelola

hutangnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Indrawan dan Damayanthi (2020) dan Ditiya dan Sunarto (2019) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba.

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Perataan Laba

Kepemilikan publik merupakan persentase publik atau masyarakat umum yang memiliki saham perusahaan di luar lingkungan perusahaan. Berdasarkan teori agensi bahwa dengan adanya kepemilikan publik, maka perusahaan akan dituntut dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Masyarakat atau publik membutuhkan informasi berupa laporan keuangan yang tepat waktu untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Karena keadaan ini, manajemen cenderung melakukan tindakan perataan laba, agar manajemen dapat secara konsisten menampilkan kinerja terbaik perusahaan. Kinerja perusahaan yang kuat dan konsisten akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi (Ginatra dan Putra, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Stefannandra, dkk (2022) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba.

H4 : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengaruh Harga Saham Terhadap Perataan Laba

Harga saham merupakan harga yang terdapat di pasar bursa, sehingga para pelaku pasar yang akan menentukan harga saham tersebut menurut (Hartono, 2017). Berdasarkan teori sinyal, menunjukkan bahwa kondisi pasar akan dipengaruhi oleh bagaimana tanggapan investor terhadap terhadap sinyal positif dan negatif atas kondisi naik turunnya harga saham di pasar modal. Dimana hal ini dapat mempengaruhi bagaimana investor memilih untuk melakukan investasi. Jika laba yang dilaporkan lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi di

masa lalu, harga saham kemungkinan akan turun juga. Hal ini akan membuat manajer cenderung melakukan perataan laba, karena menginginkan investor menarik minat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin besar laba perusahaan, semakin besar kemungkinan investor memiliki pandangan untuk memperoleh tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Tarigan dan Utami (2021) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa harga saham berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba.

H5 : Harga saham berpengaruh positif terhadap perataan laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang diambil adalah tahun 2018 sampai 2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan populasi sebanyak 180 perusahaan. Kriteria sampel yang digunakan yaitu perusahaan LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021 dan memiliki data lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan. Jumlah sampel terakhir penelitian ini sebanyak 176 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari sumber lain yang telah dipublikasikan. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021 yang diperoleh dari (www.idx.co.id).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Profitabilitas

Menurut Ginantra dan Putra (2015), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di

masa mendatang. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA menggambarkan seberapa besar kontribusi aset terhadap laba bersih. Rasio ini digunakan untuk menghitung total laba bersih yang diharapkan dari investasi yang dilakukan di semua aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Gunawan dan Harjunanto (2020), ukuran perusahaan adalah skala yang membagi perusahaan ke dalam perusahaan besar, sedang atau kecil yang dapat dilihat dari jumlah karyawan, penjualan dan total aset yang dimilikinya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

3. Leverage

Menurut Ditiya dan Sunarto (2019), leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER adalah rasio yang menggambarkan skala penggunaan hutang dengan ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Kepemilikan Publik

Menurut Nurani dan Dillak (2018), kepemilikan publik adalah saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum diluar lingkungan perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan publik dihitung menggunakan proksi *public ownership (POWN)* yaitu dengan perbandingan jumlah saham publik dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Public Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham publik}}{\text{Saham yang beredar}}$$

5. Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2017), harga saham merupakan harga yang terdapat di pasar bursa, sehingga harga saham tersebut ditentukan oleh para pelaku pasar. Harga saham dalam penelitian ini

menggunakan harga saham yang terdapat pada tanggal akhir tahun yang ada di laporan keuangan.

Harga Saham = Harga penutupan per akhir periode

6. Perataan Laba

Menurut Kurniawan dan Subekti (2019), perataan laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang agar memenuhi tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu apabila perusahaan yang melakukan perataan laba dikategorikan dengan nilai 1, jika nilai perolehannya kurang dari 1. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan tindakan perataan laba dikategorikan dengan nilai 0, jika nilai perolehannya diatas 1. Tindakan perataan laba diukur dengan menggunakan Indeks Eckel (1981). Indeks Eckel digunakan untuk mengetahui perusahaan-perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dan yang tidak melakukan tindakan perataan laba.

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan :

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode.

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode.

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba (I) dan perubahan penjualan (S).

CV ΔI dan CV ΔS dihitung menggunakan rumus :

$$CV\Delta I \text{ dan } CV\Delta S = \frac{\sqrt{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}}{n - 1} : \Delta \bar{x}$$

Keterangan :

Δx = perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\Delta \bar{x}$ = rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n = banyaknya tahun yang diteliti.

Adanya tindakan perataan laba ditunjukkan dengan indeks <1, sedangkan

yang tidak melakukan perataan laba ditunjukkan dengan indeks >1.

Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Berikut ini adalah persamaan regresi yang digunakan :

$$PL = \alpha + b_1ROA + b_2UP + b_3DER + b_4KP + b_5HS + e$$

Keterangan :

PL = Perataan Laba

α = Koefisien Konstanta

b = Koefisien Regresi

ROA = Profitabilitas

UP = Ukuran Perusahaan

DER = Leverage

KP = Kepemilikan Publik

HS = Harga Saham

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu yang nilai residualnya terdistribusi secara normal. Pada penelitian awal jumlah seluruh sampel yaitu sebanyak 176 perusahaan yang berdasarkan kriteria sampel, menunjukkan hasil bahwa data yang digunakan tidak terdistribusi normal, maka dilakukan *outlier* data sehingga menjadi 121 data. Berikut tabel 1 hasil output uji normalitas setelah data terdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	121	-.254	.220	-.774	.437
Valid N (listwise)	121				

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diperoleh dengan nilai skewness sebesar 1,1406 dan nilai kurtosis sebesar -1,7381 (dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05) berada dinilai < 1,96, artinya data dalam penelitian ini

terdistribusi normal dan dapat dilakukan pengujian pada tahap berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel independent.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.763	1.310
	UP	.841	1.189
	DER	.719	1.392
	KP	.920	1.087
	HS	.897	1.115

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari semua variabel independen melebihi 0,10. Pada nilai variabel ROA nilai tolerance sebesar 0,763, UP sebesar 0,841, DER sebesar 0,719, KP sebesar 0,920 dan HS sebesar 0,897.

Sedangkan Hasil uji pada nilai Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF tidak ada yang melebihi 10. Pada nilai variabel ROA nilai VIF sebesar (1,310), UP (1,189), DER (1,392), KP (1,087) dan HS (1,115). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kolerasi antar masing-masing variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626	.392	.365	.369	1.857

Berdasarkan hasil tabel 3 uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,857, dimana angka ini berada diantara du dan 4-du atau $du < dw$

$< 4-du$ yaitu $1,7901 < 1,857 < 2,2099$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini untuk mengetahui heteroskedastisitas pada model regresi digunakan uji spearman's rho.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	-.044
		Sig. (2-tailed)	.635
	N	121	
	UP	Correlation Coefficient	.107
		Sig. (2-tailed)	.244
	N	121	
DER	Correlation Coefficient	.136	
	Sig. (2-tailed)	.137	
N	121		
KP	Correlation Coefficient	.108	
	Sig. (2-tailed)	.239	
N	121		
HS	Correlation Coefficient	.115	
	Sig. (2-tailed)	.207	
N	121		
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	1000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	121

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen yaitu ROA sebesar 0,635, UP sebesar 0,244, DER sebesar 0,137, KP sebesar 0,239 dan HS sebesar 0,207. Dari pengujian kelima variabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626	.392	.365	.369

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5 diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square (R²) sebesar 0,365. Hal ini dapat

diartikan bahwa variabel dependen (perataan laba) dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan publik dan harga saham sebesar 36,5% sedangkan 63,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi F pada keluaran temuan regresi dengan nilai signifikansi 0,05, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka uji F dianggap layak (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.061	5	2.012	14.811	.000
Residual	15.625	115	.136		
Total	25.686	120			

Berdasarkan hasil pada tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil nilai F hitung sebesar 14,811 dengan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan publik dan harga saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap perataan laba.

Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk menguji pengaruh bersamaan dari beberapa variabel independen pada satu variabel terkait.

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.764	.240		7.336	.000
ROA	-.027	.005	-.496	-5.965	.000
UP	-.017	.008	-.158	-1.988	.049
DER	-.078	.016	-.406	-4.733	.000
KP	-.868	.255	-.258	-3.403	.001
HS	1.341E-5	.000	.229	2.987	.003

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat hasil uji regresi linier berganda, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$PL = 1,764 - 0,027 ROA - 0,017 UP - 0,078 DER - 0,868 KP + 1,341 HS + e$$

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk menunjukkan apakah terdapat keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh < 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan apabila tingkat signifikansi > 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis 1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba

Berdasarkan pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,027 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba, sehingga **H1 ditolak**.

Tindakan perataan laba dapat terjadi karena adanya pengaruh atas konflik kepentingan dari manajemen dan pemegang saham yang berusaha untuk memenuhi kepentingan pribadi terlebih dahulu, dimana hal ini mengakibatkan adanya asimetri informasi yang timbul karena adanya konflik keagenan sesuai dengan teori agensi. Pada saat tingkat profitabilitas rendah, maka manajemen cenderung melakukan tindakan perataan laba dengan meningkatkan perolehan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Nurani dan Dillak (2019), Mirwan dan Amin (2020) dan Ramadhani, dkk (2022).

Pengujian Hipotesis 2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba

Berdasarkan pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel UP memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,017 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif

signifikan terhadap perataan laba, sehingga **H2 ditolak**.

Perusahaan yang tergolong besar lebih cenderung untuk tidak melakukan tindakan perataan laba, karena perusahaan besar tersebut merupakan subjek yang selalu diperhatikan oleh masyarakat maupun pemerintah. Sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan perlu untuk memberikan informasi agar perkembangan ukuran perusahaan yang dilaporkan relevan dan dapat menarik minat investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Indrawan dan Damayanthi (2020) dan Wijoyo (2014).

Pengujian Hipotesis 3: Leverage berpengaruh positif terhadap perataan laba

Berdasarkan pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel DER memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,078 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba, sehingga **H3 ditolak**.

Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan tingginya hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Artinya semakin rendah tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka manajemen akan semakin termotivasi untuk melakukan tindakan perataan laba. Sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa manajer lebih memahami kondisi perusahaan dibandingkan dengan investor. Manajer akan cenderung melakukan perataan laba, karena tingkat *leverage* perusahaan dianggap masih rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Mirwan dan Amin (2020) dan Sanjaya dan Suryadi (2020).

Pengujian Hipotesis 4: Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap perataan laba

Berdasarkan pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel KP memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,868 dengan

tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba, sehingga **H4 ditolak**.

Apabila saham yang dimiliki oleh publik cenderung kecil, maka kepemilikan saham publik tersebut belum dapat memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan manajer untuk bertindak sesuai kepentingan pemilik saham. Sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan publik, perusahaan dituntut dalam menyampaikan informasi perusahaan secara tepat waktu karena masyarakat atau publik membutuhkan informasi tersebut untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ditiya dan Sunarto (2019) dan Ramadhani, dkk (2022).

Pengujian Hipotesis 5: Harga Saham berpengaruh positif terhadap perataan laba

Berdasarkan pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel HS memiliki nilai koefisien beta sebesar 1,341 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa variabel harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, sehingga **H5 diterima**.

Apabila laba yang dilaporkan lebih rendah dari tahun yang lalu, harga saham kemungkinan akan turun juga, hal inilah yang membuat manajemen cenderung melakukan perataan laba. Sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa kondisi pasar akan dipengaruhi oleh bagaimana tanggapan investor terhadap sinyal positif dan negatif atas kondisi naik turunnya harga saham di pasar modal. Dimana hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Tarigan dan Utami (2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan pada

perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 maka dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba, kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba dan harga saham berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek penelitian yang lain serta menambah variabel, sampel dan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil yang didapatkan lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angreini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding dan Bonus Plan terhadap Perataan Laba. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 123-135.
- Armeliza, D. (2019). Pengaruh Harga Saham Return On Equity dan Kapitalisasi Biaya terhadap Income Smoothing. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Volume 14 Nomor 2.
- Dewantari, P. N., & Badera, I. D. (2015). Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage Sebagai Prediktor Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 538-553.
- Ditiya, Y. D., & Sunarto, S. (2019). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Boox-Tax Differences dan Kepemilikan Publik Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, Volume 8 Nomor 1.
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 50-59.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ginantra, I. K., & Putra, I. N. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio dan Net Profit Margin pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 602-617.
- Gunawan, B., & Hardjunanto, A. (2020). Determinan Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*, 178-186.
- Halawa, E. M., Sitanggang, E., & Munawarah, M. (2020). Dampak Firm Size, Return on Equity, Debt to Assets Ratio Terhadap Income Smoothing Oleh Perusahaan Manufaktur. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, Volume 1 Nomor 3.
- Hartono, J. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas. *Yogyakarta: BPFE*.
- Indrawan, A. S., & Damayanthi, I. (2020). The Effect of Profitability, Company Size, and Financial Leverage of Income Smoothing. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 9-13.
- Kurniawan, E., & Subekti, I. A. (2019). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Agency Cost terhadap Kecenderungan Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 1.

- Maotama, N. S., & Astika, I. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 1767-1779.
- Mirwan, D. R., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Akuntabilitas*, 225-242.
- Nugraha, P., & Dillak, V. J. (2018). Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 42-48.
- Oktaviasari, T., Miqdad, M., & Effendi, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 81-87.
- Ramadhani, D., Sumiati, A., & Handarini, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 579-599.
- Riske, M., & Basuki, H. (n.d.). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance terhadap Manajemen Laba', Skripsi.
- Sanjaya, W., & Surjadi, L. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*, 347-358.
- Steffannandra, A. T., Putri, N. K., Ramadhanti, W., & Mustofa, R. M. (2022). The Effect of Firm Size, Profitability and Public Ownership Structure on Income Smoothing After The Implication of PSAK 50 and 55. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 184-194.
- Tarigan, M. T., & Utami, N. (2021). Analysis of The Influence of Cash Holding, Profitability, and Stock Price on Income Smoothing. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*.
- Wijoyo, D. S. (2014). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 37-45.
- www.idx.co.id
www.pasardana.id